



## Analisis Kaidah Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam

Alexa Ayu Dewanda<sup>1</sup>, Chadiza Azzahra Lubis<sup>2</sup>, Hanestesia Zahara<sup>3</sup>, Resya Eka Putri<sup>4</sup>,  
Wismanto Wismanto<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: [230803048@student.umri.ac.id](mailto:230803048@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>, [230803040@student.umri.ac.id](mailto:230803040@student.umri.ac.id)<sup>2</sup>, [230803041@student.umri.ac.id](mailto:230803041@student.umri.ac.id)<sup>3</sup>,  
[230803049@student.umri.ac.id](mailto:230803049@student.umri.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** A method is a set of methods or methods used by teachers in learning so that students can achieve certain learning goals and skills. Many verses in the Al-Qur'an explain the use of methods in teaching. Some of them we find in Surah Ali Imran 159 and Al-Maidah 67. This research uses a qualitative descriptive method with a literature review. The purpose of this research is to determine the method of learning or teaching the Al-Qur'an. Based on the discussion, the teaching methods of the Al-Qur'an are (1) Hiwar, which is an alternating conversation between two or more parties through questions and answers regarding a topic leading to a goal, and (2) Tabligh, which is a systematic, orderly and measurable method used by preachers in presenting tabligh material to their audience.

**Keywords:** Method, Education, Al-Qur'an

**Abstrak.** Metode adalah seperangkat cara atau cara yang digunakan guru dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan dan keterampilan belajar tertentu. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang penggunaan metode dalam mengajar. Beberapa di antaranya kita temukan dalam Surat Ali Imran ayat 159 dan Al-Maidah ayat 67. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tinjauan pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran atau pengajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran Al-Quran adalah (1) Hiwar yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan, dan (2) Tabligh yaitu cara yang sistematis teratur dan terukur yang digunakan oleh para mubaligh dalam menyajikan materi tabligh kepada audiennya.

**Kata Kunci:** Metode, Pendidikan, Al-Qur'an

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan bagi sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Institut et al., 2024). Dengan demikian, Pendidikan merupakan kegiatan perbaikan terencana yang biasanya berlangsung di bawah bimbingan orang lain, namun juga memungkinkan pendidikan mandiri. Pendidikan Islam adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan seseorang mengarahkan hidupnya sesuai cita-cita Islam sehingga ia dapat dengan mudah menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam (Marronis et al., 2024; Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, 2024; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Pendidikan Islam mengacu pada pengembangan kehidupan manusia di masa depan dengan tidak menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan Allah bagi manusia, agar manusia dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya sesuai dengan

perkembangan teknologi (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.).

Kegiatan tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas, karena pentingnya tujuan ini, kami menemukan banyak penelitian serius mengenai tujuan ini di kalangan para ahli. Berbagai buku mengenai permasalahan pendidikan Islam selalu berusaha mengartikulasikan tujuan baik secara umum maupun khusus. Secara fungsional, pendidikan Islam merupakan upaya umat Islam untuk merencanakan kemunculan al-ninsan kepada Kamil dengan menciptakan lembaga-lembaga interaksi pendidikan yang kondusif (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, 2018; Bias Tirta Bayu, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, Ibnu Majah, 2024; Fitri et al., 2023; Handrihadi et al., 2023; Rahmasari et al., 2024). Dalam posisi ini, pendidikan Islam merupakan model perencanaan individu dan sosial yang paling efektif untuk mempersiapkan dan menciptakan masyarakat masa depan yang ideal (Dhuka, 2022).

Metode pengajaran yang tepat sangat diperlukan untuk melaksanakan pendidikan Islam. untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai dan lengkapnya kurikulum pendidikan Islam, tidak ada artinya jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat untuk mengubahnya menjadi siswa (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; *JURNAL WISMANTO, Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam*, n.d.; Mauliza et al., 2024; Sartika et al., 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023). Ketidaktepatan dalam penerapan praktis metode ini mempersulit proses belajar mengajar yang menyebabkan pemborosan waktu dan tenaga. Oleh karena itu, metode merupakan prasyarat efektivitas pembelajaran Islam. Artinya, metode itu penting karena tujuan pendidikan Islam benar-benar tercapai apabila metode yang digunakan benar-benar tepat, karena pentingnya hal tersebut, maka kajian ini membahas tentang metode pengajaran yang terdapat dalam beberapa ayat Kitab Suci Al-Quran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan, yaitu menyajikan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya lalu merancang maknanya bagi dunia Pendidikan "membongkar" metode pengajaran yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Pembelajaran**

Pengertian metode secara etimologi dalam pendidikan. Kata metode berasal dari bahasa Yunani (Rahmawati et al., 2023). Secara etimologis (linguistik), katametha berasal dari dua

suku katakata yaitu meta dan hodos. Metha berarti melalui atau melalui dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Dalam bahasa Arab metode tersebut dikenal dengan istilah tariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan metode dalam bahasa Inggris disebut method yang dalam bahasa Indonesia artinya metode, metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Pengertian Terminologi Menurut para ahli memberikan definisi metode yang berbeda-beda, yaitu:

1. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan tercepat dalam mengajar mata Pelajaran (Islam, 2020).
2. Ramayulis mendefinisikan metode mengajar adalah metode yang digunakan guru dengan siswa dalam membangun hubungan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan suatu proses pembelajaran.
3. Winarno Surakhmad mengartikan metode sebagai cara yang dalam tindakannya merupakan sarana untuk mencapai tujuan.
4. Omar Mohammad mengartikan metode mengajar berarti segala kegiatan. usaha terkendali yang dilakukan guru sehubungan dengan kebutuhan pembelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan siswa dan suasana sekitar, dengan tujuan membantu siswa mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan tingkah laku yang diinginkan
5. Abu Ahmadi mendefinisikan metode sebagai pengetahuan tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru atau instruktur.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa metode adalah seperangkat cara atau cara yang digunakan guru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu tugas generasi tua adalah mewariskan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya kepada generasi muda, agar mereka bersama-sama dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Pada saat yang sama, pendidikan Islam dalam arti sempit adalah bimbingan yang dilakukan oleh seseorang, yang kemudian disebut guru, kepada orang lain yang kemudian disebut siswa (Hikmah et al., 2022). Terlepas dari apa dan siapa yang memimpin, yang pasti pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan manusia dari berbagai aspek dan dimensi agar berkembang secara maksimal.

Pendidikan juga merupakan upaya membimbing dan mengembangkan serta bertanggung jawab terhadap berkembangnya perkembangan spiritual pribadi peserta didik menuju kedewasaan dan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Journal et al., 2024). Dengan demikian dapat kita katakan bahwa metode pendidikan islam adalah suatu jalan atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi.

### **Ayat-Ayat tentang Metode**

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S. Ali 'Imran [3]: 159)

Dalam ayat tersebut Allah sangat memuji Rasul-Nya karena sikapnya yang lemah lembut dan tidak cepat marah kepada umatnya yang dibimbing dan diajarnya. Begitu besarnya kesalahan sebagian orang yang melalaikan tugasnya karena berebut harta tersebut, namun Rasulullah tidak hanya marah, melainkan membimbing mereka dengan semangat yang besar. Nabi Muhammad selalu berkonsultasi dengan mereka dalam segala hal, terutama dalam urusan perang. Oleh karena itu, umat Islam dengan patuh menjalankan keputusan sewenang-wenangnya karena itu adalah keputusan mereka dan keputusan Nabi (Henry et al., 2020).

Mereka terus berjuang dan berjuang di jalan Allah dengan tekad yang teguh, tidak gentar dengan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka menaruh kepercayaan penuh kepada Allah karena tidak ada yang bisa melindungi umat Islam tanpa Allah. Kaum Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir al-Misbah mengatakan bahwa Allah memberikan ayat ini kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberi petunjuk dan petunjuk, menyebutkan sikap lunak Nabi terhadap umat Islam, terutama mereka yang melakukan pelanggaran dan kesalahan dalam perang dia berunding dengan mereka sebelum memutuskan perang, mengikuti sebagian besar nasihat mereka meskipun dia tidak menyukainya, tidak mengutuk tidak menegur para pemanah yang meninggalkan markas mereka, tetapi hanya memarahi mereka dengan ringan. Adapun kandungan dari Q.S. Ali'Imran ayat 159 adalah sebagai berikut:

- a. Para ulama berkata, “Allah Subhanahu Wa Taala memerintahkan kepada Nabi-Nya dengan perintah-perintah ini secara berangsur-angsur. Artinya, Allah SWT memerintahkan kepada beliau untuk memaafkan mereka atas kesalahan mereka terhadap beliau. Setelah mereka mendapat maaf, Allah Subhanahu Wa Taala memintakan ampun atas kesalahan mereka terhadap Allah Subhanahu Wa Taala .

Setelah mereka mendapat hal ini, maka mereka pantas untuk diajak bermusyawarah dalam segala perkara”

- b. Ibnu ‘Athiyah berkata, “Musyawarah termasuk salah satu kaidah syariat dan penetapan hukum-hukum, ada pertentangan tentang hal ini. Allah Subhanahu Wa Taala memuji orang-orang yang beriman karena mereka suka bermusyawarah dengan firman Nya “sedang urusan mereka (diputuskan dengan musyawarah antara mereka)”
- c. Firman Allah Subhanahu Wa Taala : “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu”. Menunjukkan kebolehan ijtihad dalam semua perkara dan menentukan perkiraan bersaman yang didasari dengan wahyu. Sebab, Allah Subhanahu Wa Taala mengizinkan hal ini kepada Rasul-Nya. Para ulama berbeda pendapat tentang makna perintah Allah Subhanahu Wa Taala kepada Nabi-Nya untuk bermusyawarah dengan para sahabat beliau.
- d. Para ulama berkata, “Kriteria orang yang layak untuk diajak musyawarah dalam masalah hukum adalah memiliki ilmu dan mengamalkan ajaran agama. Dan kriteria ini jarang sekali ada kecuali pada orang yang berakal”. Hasan berkata, “Tidaklah sempurna agama seseorang selama akal nya belum sempurna”.
- e. Kriteria orang yang diajak bermusyawarah dalam masalah kehidupan di masyarakat adalah memiliki akal, pengalaman dan santun kepada orang yang mengajak bermusyawarah.
- f. Dalam musyawarah pasti ada perbedaan pendapat. Maka, orang yang bermusyawarah harus memperhatikan perbedaan itu dan memperhatikan pendapat yang paling dekat dengan kitabullah dan sunnah, jika memungkinkan. Apabila Allah Subhanahu Wa Taala telah menunjukkan kepada sesuatu yang Dia kehendaki maka hendaklah orang yang bermusyawarah menguatkan tekad untuk melaksanakannya sambil bertawakal kepada-Nya, sebab inilah akhir ijtihad yang dikehendaki

Pentingnya QS. Ali 'Imran mendidik, khususnya pendidik, yang mempunyai tanggung jawab besar untuk melatih, membimbing, membina, membimbing peserta didik sesuai dengan fitrah yang di anugerahkan Allah kepadanya. Tugas pendidikan ini hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang sempurna, menjadi hamba Tuhan yang selalu taat, tunduk, taat kepada-Nya dan menjadi manusia yang bertakwa, memiliki visi pengetahuan tinggi untuk membuat dunia menjadi orang yang paling bahagia dunia dan akhirat (Dua, 2011).

Selama kegiatan pembelajaran, pengajar harus memastikan bahwa kegiatan tersebut lembut, menyenangkan bagi siswa, tidak membosankan, menjadi tempat perlindungan dan pemecahan masalah. Jangan sampai kita menjadi seorang pendidik yang temperamental, tergesa-gesa, kasar, keras hati, tidak peduli terhadap anak didiknya. Sikap-sikap tersebut membuat siswa bosan dan terasing dari gurunya, dan tujuan pendidikan kemungkinan besar tidak tercapai.

Dalam melakukan pembelajaran hendaknya guru atau dosen juga berdiskusi dengan siswanya tentang apa yang diajarkan di kelas, apa keinginannya dalam belajar, misalnya menggunakan metode atau memberikan tugas, dan lain-lain. Jangan sampai guru menjadi otoriter yang tidak menerima masukan siswa, dengan anggapan dialah yang paling tahu segalanya.

Ketika siswa menemukan kesalahan, kegagalan, hikmah, keras kepala, dan sebagainya. Jangan membenci mereka, memperlakukan mereka dengan kasar dan kasar, menghukum mereka secara berlebihan atau bahkan menyebut mereka dengan kata-kata kotor. Sebab hal tersebut tidak menyelesaikan masalah, namun justru menimbulkan banyak permasalahan bagi guru itu sendiri, terutama bagi siswa yang masih dalam proses pembelajaran. Maafkanlah segala kesalahannya dengan memberikan nasehat yang lemah lembut, bukan berarti kelembutan itu tidak aman, namun nasehati dengan lembut dengan kata-kata yang baik dan jangan menyudutkannya, karena guru dan pendidiklah yang bertanggung jawab terhadapnya, untuk mengetahui diri sendiri.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa sifat lemah lembut Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Pada dasarnya, tidak ada seorang pun yang memerlukan teladan untuk menuntunnya ke jalan kebenaran dan sekaligus sebuah perumpamaan dinamis yang menjelaskan bagaimana menerapkan Syariat Allah. Siswa berusaha meniru gurunya dan menjadikan mereka sosok yang dapat dikenali dalam segala hal, karena secara psikologis anak adalah peniru yang ulung. Oleh karena itulah Allah mengutus Nabi-Nya Muhammad SAW sebagai murabbi (pendidik), agar semua kalangan dapat menjadikan mereka sebagai contoh dalam melaksanakan pendidikannya syariah, termasuk di bidang pendidikan (Hasan, 2021).

Kepribadian, watak, tingkah laku dan pergaulannya dengan sesama manusia, Rasulullah SAW benar-benar merupakan tafsiran praktis yang menghidupkan esensi ajaran, amalan dan syariat Al-Quran yang menunjang semangat pendidikan Islam dan metode pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di dalamnya (Naila et al., 2023). Beginilah cara Rasulullah membina dan melatih sahabat, mencontohkan secara langsung (qudwah mubasyarah) dalam berbagai kesempatan. Bahkan, ketika ada kesalahan dalam meniru, Nabi tak segan-segan langsung menegur orang yang bersangkutan dan mengoreksinya, seperti kejadian yang

diriwayatkan Bukhari dari Abu Hurairah, ketika seseorang masuk masjid dan shalat dua rakaat tapi nabi disuruh mengulang shalatnya sampai tiga kali karena rukunnya belum sempurna.

Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S. Al-Ma’idah [5]: 67)

Ayat ini juga menganjurkan kepada Nabi Muhammad agar tidak perlu takut menghadapi gangguan dari mereka dalam membentangkan rahasia dan keburukan tingkah laku mereka itu karena Allah menjamin akan memelihara Nabi Muhammad dari gangguan orang-orang kafir Quraisy maupun orang-orang Yahudi. Dalam ayat tersebut terdapat kalimat “Balligh” yang artinya “Sampaikanlah”. Balligh berasal dari kata Al-Balagh atau Al-Bulugh yaitu sampai ke tujuan yang dimaksud baik berupa tempat, masa atau lainnya. Sedangkan masdarnya tabligh berarti ajakan atau seruan yang jelas dan gamblang karena masa awal-awal Islam tabligh tersebut disampaikan secara sembunyi-sembunyi.

Secara bahasa, Tabligh berasal dari kata balagha, yuballighu, tablighan, yang berarti menyampaikan (Asmar, 2020). Tabligh adalah kata kerja “transtif”, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa Arab, orang yang menyampaikan disebut Mubaligh. Tabligh adalah menyajikan informasi yang benar, informasi faktual dan fakta konkrit yang dapat membantu seseorang membentuk opini yang benar (Hartati Rismauli, 2022). Q.S. Al-Maidah ayat 67 menyuruh Nabi Muhammad SAW menyampaikan semua yang diturunkan kepadanya besarnya tantangan yang dihadapinya (Aziz, 2019). Dalam menyelesaikan lembar kerja ini, beliau mendemonstrasikan metode langsung dengan contoh dan instruksi.

Rasulullah SAW adalah teladan terbesar umat manusia, dialah seorang pengasuh, seseorang yang membimbing manusia berperilaku baik terlebih dahulu dengan kata-kata yang baik (Hulawa, 2021). Islam meyakini bahwa suri tauladan adalah teknik mendidik anak yang terbaik dan seorang anak harus mendapat teladan dari keluarga dan orang tua agar ia mengambil norma-norma Islam sejak kecil dan berjalan berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian, dalam metodologi pendidikannya, Islam didasarkan pada sesuatu yang menjadi pedoman jalannya kehidupan masyarakat (Febriyanti Meliyana et al., 2022). Maka ketika suatu masyarakat Islam terbentuk, maka masyarakat tersebut mewariskan anak-anaknya melalui norma-norma Islam dan teladan yang diamalkan dalam masyarakat dan diamalkan dalam keluarga dan oleh orang tua.

## KESIMPULAN

Al-Qur'an dan Al-Sunnah menjadi rujukan dan sumber ilmu pengetahuan modern, memuat tata nilai dan pokok-pokok ajaran. Sebagai kitab yang bersumber dari wahyu dan diyakini lengkap, keduanya memuat berbagai macam metode pendidikan dan pengajaran yang dapat menjadi teladan bagi dunia pendidikan modern.

Dari beberapa ayat yang telah dibahas di atas dapat kita simpulkan beberapa metode pendidikan yang dapat diterapkan yaitu Pertama, Metode Hiwar yang merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Kedua, Metode Tabligh yang dimaknai dengan cara yang sistematis teratur dan terukur yang digunakan oleh para mubaligh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, W. (2018). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- Asmar, A. (2020). Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah. Jurnal Ilmu Dakwah, 40(1), 54–64. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>
- Aziz, A. S. (2019). Karakteristik Hukum Islam dan Asas Penerapannya. Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia, 6(2). <https://doi.org/10.31942/iq.v6i2.3143>
- Bias Tirta Bayu, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, Ibnu Majah, W. (2024). Pengembangan Kemampuan Manusia Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam. 2(2), 56–68.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. Journal of Industrial Engineering & Management Research, 3(5), 287–298.
- Dua, T. (2011). Pendidikan Moral ¿ÉÈÈÈ ,Øåç. 2, 57–66.
- Febriyanti Meliyana, Hindun, & Juliana Rina. (2022). Jurnal Islamic Education Studies : Jurnal Islamic Education Studies : Jurnal Islamic Education Studies, 5(1), 15–29.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. Journal on Education, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Handrihadi, A., Ahmad, A., & Palangkey, R. D. (2023). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hadits. Elsyia Frilia Ananda N, Dinda Putri Hasanah, Lidya Zanti, Naila Hafizah, Wismanto, 3(1), 1–13. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/9957>
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling م ن سن ل ل ق ل م ي ل م ع م ° 9431 ,4 ,gnilesnoK naD nakididneP lanruJ م ل ع م ° 1358.



- Hasan, I. (2021). Tugas Pendidik Dalam Al-Quran. In Disertasi.
- Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9.
- Hikmah, J., Pendidikan, J., & Vol, I. (2022). Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius Syarifah Rahmah, Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. ... *Pendidikan Islam*, 11(1), 116–133. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/321%0Ahttps://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/viewFile/321/205>
- Hulawa, D. E. (2021). Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Oleh: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository.
- Institut, L., Islam, A., Muhammad, S., Sambas, S., & Feriansyah, I. (2024). Teori Kebudayaan Dan Implikasinya Pada Pendidikan. *Jip*, 2(2), 542–550.
- Islam, J. P. (2020). Al-Liqo : 185–196.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Journal, D., Education, O., Sukriyah, E., & Syukri, M. (2024). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 10(1), 156–168.
- JURNAL WISMANTO, *Dinamika kelembagaan Pendidikan Islam*. (n.d.).
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Marronis, R. P., Bila, S., & Nada, Khotrun, W. (2024). Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al - Qur ' an Surah Luqman Ayat 13 - 19. 2(2), 17–29.
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia. 2(1).
- Naila, Z. P., Azizah, I. N., Ibni, N. P., & Hudi, I. (2023). Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur ' an Dan Sunnah Dalam Peningkatan. *JAMPI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 65–77.
- Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, S. F. (2024). Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ' an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim. 2(3).

- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., & Dewianti, Annisa Fitri, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. 2(3).
- Rahmawati, W., Jumarnis, M., Rahayu, A. S., Sultan, U., & Jambi, T. S. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 METODE PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN. Jurnal Multi Disiplin Indonesia JMI, 2(6), 1–7.
- Sartika, D. G., Zanti, L., Aisyah, R. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). Tujuan Pembelajaran Islam : Meneliti Ayat-Ayat Dalam Al-Qur ' an Dan Manusia Sebagai Objek Pendidikan. 2(3).
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak. 2, 276–289.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.